Konsep Persahabatan *Philia* sebagai Basis dalam Pendidikan Islam (Kontekstualisasi Pemikiran Plato dalam Teks *Lysis*)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama Islam

Oleh:
AHMAD NURCHOLISH
NIM. 18105010013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-915/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Persahabatan Philia sebagai Basis dalam pendidikan Islam (Kontekstualisasi pemikiran Plato dalam Teks Lysis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD NURCHOLISH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010013
Telah diujikan pada : Jumat, 10 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62a2bfd4beea8

Penguji II

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62a6564020628

Penguji III

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62a2b87fdd3c5

Yogyakarta, 10 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62a6d7bf76915

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. *Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156*
http://ushuluddin.uin-suka.ac.id *Yogyakarta 55281*

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Nurcholish

NIM : 18105010013

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Konsep Persahabatan *Philia* sebagai Basis dalam Pendidikan Islam (Kontekstualisasi Pemikiran Plato dalam Teks *Lysis*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di-*munaqosyah*-kan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2022

Pembimbing

Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
NIP. 19741114 200801 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nurcholish

NIM : 18105010013

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat : Jl. Talasalapang Komp. Graha Asri Blok B No. 26, Makassar

Judul Skripsi : Konsep Persahabatan *Philia* sebagai Basis dalam Pendidikan Islam (Kontekstualisasi Pemikiran Plato dalam Teks *Lysis*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah di-*muaqosyah*-kan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal *munaqosyah*. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia *munaqosyah* kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Juni 2022

Sa[redacted]n

METERAI TEMPEL

5F3AJX866989936

Ahmad Nurcholish

NIM. 18105010013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah berjuang untuk mendidik saya sampai detik ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Happy the man who has as friends his children and solid-hoofed horses, his hunting hounds and a host abroad?" -Lysis 212e.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ahmad Nurcholish (2022), "Konsep Persahabatan *Philia* sebagai Basis dalam Pendidikan Islam (Kontekstualisasi Pemikiran Plato dalam Teks Lysis)"

Diskursus pendidikan merupakan salah satu isu fundamental di kalangan intelektual Islam. Beberapa riset yang dilakukan oleh para ilmuwan Muslim menunjukkan betapa pentingnya merevitalisasi model pendidikan Islam agar berjalan efektif. Namun, realita berbicara lain, pendidikan Islam dewasa ini mengalami kemunduran dari berbagai sisi. Hal ini jelas menjadi masalah besar bagi umat Islam. Beberapa penelitian yang telah dihimpun menunjukkan adanya satu variabel penting yang dapat memengaruhi motivasi belajar dalam pendidikan secara signifikan, yaitu variabel pertemanan. Ajaran Islam bahkan secara gamblang juga menggambarkan posisi antara manusia sebagai rekan dalam mengerjakan kebaikan. Dalam tradisi di luar Islam, konsep persahabatan sebagai alat reformasi pendidikan juga ditunjukkan pada lingkungan kebudayaan Yunani Kuno melalui konsep *philia*. Jika kedua tradisi ini digabungkan, hal tersebut dapat menambah alternatif gagasan dalam mengembangkan fondasi pendidikan, khususnya dalam Islam. Tujuan utama penelitian ini berupaya mengembangkan model pendidikan Islam dengan basis persahabatan *philia*. Sebelum masuk ke sana, tentunya riset ini akan mendeskripsikan terlebih dahulu mengenai pengertian dari persahabatan *philia* yang diambil dari teks klasik Yunani Kuno karya Plato, yaitu *Lysis*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha menjelaskan secara komprehensif bagaimana model persahabatan *philia* dapat diintegrasikan dalam fondasi pendidikan Islam. Karena menggunakan sumber primer teks klasik *Lysis*, penelitian ini secara keseluruhan berbasis riset kepustakaan untuk berupaya menerjemahkan gagasan-gagasan dalam teks *Lysis* dengan referensi-referensi sekunder yang telah dikumpulkan. Untuk memudahkan penelitian ini, ada empat langkah analisis data yang digunakan, yaitu: (1) Interpretasi Kontekstual; (2) *Verstehen*; (3) Klasifikasi Data (Pengelompokan Data); dan (4) Kesinambungan Historis.

Penelitian ini mendapatkan temuan-temuan penting. Persahabatan *philia* dapat diidentifikasi sebagai persahabatan dengan model triangular di mana ada tiga pihak yang berperan dalam relasi persahabatan. Dua pihak berposisi sebagai subjek, yaitu individu-individu yang saling bersahabat dan satu pihak lain berperan sebagai objek persahabatan yang disebut dengan kebaikan (*agathon*). Relasi di antara subjek persahabatan diikat oleh objek persahabatan. Objek persahabatan ideal dalam gagasan *philia* adalah nilai kebaikan tertinggi yang bersifat luhur dan abadi. Penjelasan ini mengarah kepada implementasi pendidikan Islam. Relasi persahabatan yang didorong oleh spirit kebaikan tertinggi (*agathon*) akan menghasilkan hubungan resiprokal atau saling menguntungkan dalam upaya mencapai kebahagiaan (*eudaimonia*).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kebahagiaan dalam konteks pendidikan Islam di sini adalah melahirkan lingkungan belajar saling mendukung atau tanpa berkompetisi satu sama lain.

Kata Kunci: Persahabatan, *Philia*, Pendidikan Islam, Plato, Teks *Lysis*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Ahmad Nurcholish (2022), "The Concept of Philia's Friendship as a Fondation in Islamic Education (Contextualization of Plato's Thoughts on *Lysis*)"

Educational discourse is one of the fundamental issues among Islamic intellectuals. Several studies conducted by Muslim scientists show how important it is to revitalize the Islamic education model to be effective. However, reality speaks differently, today, Islamic education is experiencing setbacks from various sides. This is clearly a big problem for Muslim society. Several studies that have been compiled show that there is one important variable that can significantly influence learning motivation in education, namely the friendship variable. Islamic teachings even clearly describe the position between humans as partners in doing good. In traditions outside of Islam, the concept of friendship as a tool of educational reform was also demonstrated in the ancient Greek cultural environment through the concept of *philia*. If these two traditions are combined, it can add alternative ideas in developing the foundation of education, especially in Islam. The main purpose of this research is to develop a model of Islamic education based on *philia*'s friendship. Before going there, of course, this research will first describe the meaning of *philia*'s friendship which is taken from Plato's classical text of Ancient Greece, *Lysis*.

This research is a qualitative research that seeks to comprehensively explain how the *philia*'s friendship model can be integrated into the foundation of Islamic education. Because it uses the primary source of the classic *Lysis* text, this research is based entirely on library research to attempt to translate the ideas in the *Lysis* text with the secondary references that have been collected. To facilitate this research, there are four steps of data analysis used: (1) *Verstehen*; (2) Contextual Interpretation; (3) Data Classification (Data Grouping); and (4) Historical Continuity.

This study obtained important findings. *Philia*'s friendship can be identified as friendship with a triangular model in which there are three parties who play a role in friendship relations. Two parties are positioned as subjects, ones who are friends with each other and the other party acts as an object of friendship called goodness (*agathon*). The relationship between the subject of friendship is bound by the object of friendship. The object of ideal friendship in the *philia* is the highest value of goodness that is noble and eternal. This explanation leads to the implementation of Islamic education. Friendship relations that are driven by the spirit of the highest goodness (*agathon*) will produce reciprocal or mutual beneficial relationships in an effort to achieve happiness (*eudaimonia*). Happiness in the context of Islamic education here is giving birth to a mutual supportive learning environment or without competing with each other.

Keywords*: *Friendship, Philia, Islamic Education, Plato, Lysis Dialogue

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan nikmat intelektual dan juga kesehatan untuk penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salam dan selawat juga tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai sosok pembaharu yang membuat penulis dan para orang Muslim lain masih bisa merasakan nikmatnya peradaban hingga saat ini.

Penulisan skripsi ini telah mencapai waktunya di mana penulis berhasil menyelesaikannya. Dengan judul "Konsep Persahabatan *Philia* sebagai Basis dalam Pendidikan Islam (Kontekstualisasi Pemikiran Plato dalam Teks Lysis)", penulis berharap agar skripsi yang ditulis dapat memberikan kontribusi positif dalam kemajuan riset ilmiah di lingkungan Ushuluddin dan AFI secara khusus dan UIN serta masyarakat secara umum. Skripsi ini jelas tetap memiliki banyak kekurangan. Kritik dan saran dari para pembaca jelas menjadi satu hal penting yang akan selalu ditunggu untuk menyempurnakan tulisan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tentunya dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moral maupun materiel sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik. Penulis mengharapkan kebaikan akan selalu datang kepada seluruh pihak-pihak terkait yang

berjuang bersama penulis hingga detik ini. Secara spesifik, penulis ingin menyebutkan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah sebagai Tuhan Semesta Alam yang selalu memberikan potensi-potensi intelektual kepada saya sebagai hamba-Nya.
2. Kedua orang tua, ayah, Alm. Dr. H. Muh. Abduh Wahid, S.Ag., M.Th.I. dan ibu, Masitah yang telah berkontribusi sangat besar bagi kehidupan saya karena telah membesarkan saya menjadi anak yang sehat dan terpelajar.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
4. Civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dekanat beserta seluruh jajarannya.
5. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum. beserta seluruh dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa kepada saya.
6. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum. yang telah membimbing dengan sangat baik dengan kritik dan saran yang efektif.
7. Teman-teman AFI lintas angkatan yang telah memberikan kenangan yang positif bagi kehidupan perkuliahan saya, terutama teman-teman angkatan 2018 THELES.
8. Teman-teman SPBA yang telah menjadi rumah kedua untuk saya selama di perantauan dengan memberikan banyak pengalaman hidup untuk saya dalam berorganisasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Teman-teman *The Konts* atau teman-teman kontrakan, ada Shamil, Irfan, Fakhry, dan Galih yang selalu menghadirkan suasana positif di kontrakan saling mendukung dan berbagi rezeki satu sama lain di daerah perantauan.

Akhir kata dari penulis, terima kasih atas perhatiannya, mudah-mudahan kita semua diberikan keadaan yang baik dan sehat oleh Allah Swt.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2022

Penulis

Ahmad Nurcholish
NIM. 18105010013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

BAB I Pendahuluan 1

- **A. Latar Belakang** 1
- **B. Rumusan Masalah** 9
- **C. Tujuan Penelitian** 10
- **D. Manfaat Penelitian** 10
- **E. Tinjauan Pustaka** 10
- **F. Metode Penelitian** 20
- **G. Sistematika Pembahasan** 26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II SELAYANG PANDANG KEHIDUPAN PLATO DAN KOGNISI PERSAHABATAN IDEAL 29

A. Riwayat Hidup Plato: Latar Belakang dan Perjalanan Intelektualnya 29

B. Budaya *Paiderastia*: Percintaan kepada Anak-anak Laki-laki sebagai latar belakang sosial teks *Lysis* 41

C. *Setting* Kejadian dan Pembahasan Awal Tentang Persahabatan 45

D. Persahabatan Selalu Segitiga: Resiprositas dalam Persahabatan *Philia* 53

E. Kepentingan yang Abadi: Keterarahan Persahabatan Menuju Hal Baik 60

BAB III KONSEPTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM: ESENSI DAN TUJUAN PENTINGNYA 67

A. Genealogi Ilmu Pengetahuan dalam Ajaran Islam 71

B. Pendidikan Sebagai Tumpuan Kemajuan Peradaban 76

C. Orientasi Fundamental Pendidikan dalam Ajaran Islam 82

1. Pranata Pembentuk Ketauhidan 83
2. Sarana Pembinaan Akhlak 87
3. Instrumen Stimulus Pengetahuan 91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV KONSEP PERSAHABATAN *PHILIA* SEBAGAI BASIS DALAM PENDIDIKAN ISLAM 95

A. Membangun Persahabatan: Identifikasi *The Good* dalam Ajaran Islam sebagai Basis Memilih Sahabat 97

1. *The Good* sebagai Pengikat Persahabatan 98
2. *The Good* dalam Konteks Pendidikan Islam 105

B. Resiprositas Persahabatan *Philia* Sesama Muslim 113

1. Hubungan Resiprokal Antara Sesama Muslim (Interaksi Aktif) 115
2. Hubungan Non-Resiprokal Antara Muslim dengan Nilai Kebaikan (Interaksi Pasif) 120

C. *Output* Persahabatan *Philia* dalam Membangun Pendidikan Kolektif (Saling Mendukung Atau Tanpa Berkompetisi) 125

1. Kunci Persahabatan *Philia*: Keterarahan Abadi Terhadap Kebaikan Sebagai Stimulus Persahabatan Abadi 126
2. Persahabatan *Philia* Sebagai Basis Pendidikan Islam 131
3. Pendidikan Tanpa Kompetisi Sebagai *Output* Persahabatan Abadi 136

BAB V Penutup 142

A. Kesimpulan 142

B. Saran 145

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA **147**

CURRICULUM VITAE **164**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu komunitas agama yang besar, isu pendidikan merupakan salah satu masalah fundamental yang dihadapi oleh seluruh masyarakat Muslim di dunia, khususnya di Indonesia. Problem-problem yang timbul mulai dari krisis moral remaja Muslim hingga stagnannya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam dunia Islam menjadi bukti lemahnya sistem pendidikan Islam di era modern ini. Nata mengungkapkan bahwa lemahnya pendidikan Islam, khususnya di Indonesia, ditengarai oleh faktor kurangnya pendalaman terhadap al-Qur'an dan Hadis sebagai basis utama dalam ajaran Islam.[1] Hal ini diikuti dengan buruknya metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah berbasis pendidikan Islam karena masih menggunakan pendekatan konservatif (ceramah) kepada peserta didiknya.

Persoalan pendidikan Islam yang mandek dewasa ini merupakan tolakan pertama untuk mengupayakan revitalisasi pendidikan Islam yang ideal. Hussain dalam studinya yang dilakukan terhadap pembentukan lingkungan pendidikan Islam bagi remaja Muslim di Inggris menyatakan bahwa pembentukan lingkungan pendidikan yang islami dapat membantu anak-anak dan remaja Muslim di Inggris

[1] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010) hlm 2.

untuk memahami *deen* (pandangan hidup) orang tuanya sehingga lebih mampu memosisikan dirinya dalam pergaulannya.[2] Apabila anak mengerti perbedaan mana yang menurut agama mereka baik atau buruk dalam pergaulan sehari-harinya, maka krisis moral dapat diatasi. Studi lain yang dilakukan oleh Ulum mengenai revitalisasi pendidikan Islam sebagai solusi preventif terhadap bias negatif globalisasi menjelaskan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai filter dampak negatif arus modernisasi yang cepat berkembang.[3]

Pengaruh negatif dari perkembangan zaman berpotensi mengubah pola perilaku masyarakat, khususnya generasi muda yang notabenenya paling dekat dalam mengakses teknologi terkini. Abror dkk. menjelaskan perubahan teknologi yang cepat berupa internet dan media komunikasi yang canggih menyebabkan munculnya budaya individualisme.[4] Budaya ini membuat individu atau seseorang menjadi terfokus dengan dirinya sendiri sehingga akan lebih sering mengabaikan komunitas sosialnya. Perubahan perilaku ini juga akan diikuti dengan efek-efek negatif lainnya, seperti stagnasi diri dan ketidakmampuan untuk berkontribusi dalam masyarakat. Oleh karena itu, potensi negatif ini perlu dicegah melalui pengembangan sumber daya manusia dalam masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Amjad Hussain, "Islamic Education: Why Is There a Need For It?", *Journal of Beliefs and Values*, XXV, 2004, hlm. 322.

[3] M. Miftahul Ulum, "Revitalisasi Pendidikan Islam: Upaya Menanggulangi Krisis Pendidikan di Indonesia di Era Globalisasi", *Jurnal at-Ta'dib*, VII, 2012, hlm. 57.

[4] Robby Habiba Abror dkk., "Individualism in Gadget Era: Happiness Among Generation X, Y, Z", *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, XXIV, 2020, hlm. 3994.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah memberi gambaran terhadap urgensi restrukturisasi pendidikan Islam. Sebagai masyarakat yang memiliki historisitas positif terhadap pengembangan pendidikan, umat Islam sudah seharusnya menata kembali sistem pendidikannya agar mampu melahirkan kembali sosok-sosok intelektual yang prominen. Selain itu, dengan pembenahan model pendidikan Islam, komunitas Muslim dapat kembali berpeluang untuk berpartisipasi dalam pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di masa sekarang ini. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan kembali eksistensi sekaligus kepercayaan diri umat Islam sehingga tidak lagi termarginalkan secara intelektual.

Seperti yang telah disinggung pada bagian awal, salah satu penyebab lemahnya sistem pendidikan Islam adalah metode pembelajaran yang tidak tepat sasaran. Model pembelajaran pasif dan konservatif membuat motivasi belajar peserta didik berkurang, padahal penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif agar potensi peserta didik dapat berkembang. Menurut Iqbal, pembelajaran berbasis Islam, landasannya berasal dari al-Qur'an dan Hadis, memiliki fungsi untuk membangkitkan kesadaran terhadap beragam potensi yang terdapat dalam diri yang asalnya berhubungan dengan kuasa Tuhan.[5] Apabila sistem pendidikan Islam tidak mampu mewujudkan tujuan tersebut, maka sistem tersebut dapat dikatakan gagal dalam mengembangkan masyarakat Islam.

[5] Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* M. Saeed Sheikh (*ed.*) (Stanford: Stanford University Press, 2013), hlm. 7.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa salah satu variabel yang berkorelasi dengan perbaikan model pembelajaran sehingga berpengaruh pada minat belajar peserta didik adalah interaksi antar peserta didik. Ma'shumah dan Muhsin melakukan studi terhadap sampel dari siswa SMK Widya Praja Ungaran Program Keahlian Administrasi Perkantoran 2017/2018 dan menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi belajar, disiplin belajar, cara belajar, dan interaksi teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan belajar siswa sebesar 57,8 %.[6] Dalam penelitian lain yang dilakukan terhadap siswa kelas XI IPS SMAN 2 Tuban oleh Agustiningtyas dan Surjanti menunjukkan salah satu hasil bahwa peranan teman sebaya memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang lain terutama di masa pandemi dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,235 dan *P Value* 0,013.[7] Angka-angka ini secara umum menunjukkan adanya hubungan antara peningkatan motivasi belajar dengan peranan teman dalam lingkungan pendidikan. Pelibatan interaksi pertemanan tampaknya mampu menjadi alternatif dalam memperbaharui sistem pendidikan Islam yang selama ini berjalan kurang maksimal.

Gagasan tentang pertemanan atau membantu dalam kebaikan sebenarnya bukanlah ajaran baru dalam konsep Islam. Salah satu ayat al-Qur'an

[6] Fitriatul Ma'shumah & Muhsin, "Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar, dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar", *Economic Education Analysis Journal*, VIII, 2019, hlm. 318.

[7] Puput Agustiningtyas & Jun Surjanti, "Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar di Masa Covid-19", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, III, 2021, hlm. 800.

menginformasikan himbauan tentang menolong dalam kebaikan dan bukan dalam keburukan.[8] Nabi Muhammad s.a.w. juga pernah menyatakan urgensi memilih teman dengan tepat melalui alegori tukang pandai besi dan parfum.[9] Fungsi teman dalam ajaran Islam mengacu pada sosok-sosok yang mampu memberikan motivasi untuk berperilaku positif. Teman membantu seorang Muslim dalam mengembangkan perilaku keislamannya agar terarah dengan benar. Dalam berbagai ide pertemanan yang ditemukan dalam ajaran Islam, mayoritas merekomendasikan untuk mencari lingkungan pertemanan yang baik.

Konsep pertemanan positif dalam ajaran primer Islam (al-Qur'an dan Hadis) juga diperkuat dengan berbagai opini atau pendapat dari kalangan intelektual Islam. Al-Ghazali, misalnya, memetakan dua hal penting dalam membangun relasi persahabatan, yaitu metode pemilihan sahabat dan cara berhubungan dengan sahabat (adab-adab bersahabat) secara tepat.[10] Dua hal ini menjadi penting untuk melandasi lahirnya persahabatan yang ideal menurut al-Ghazali. Dalam pemikiran lain, gagasan Hamka juga menerangkan secara general pentingnya posisi teman dalam membangun hal-hal positif pada diri seseorang. Hubungan pertemanan disimbolkan apabila seseorang memberikan sesuatu kepada temannya, maka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan." Q.S. al-Ma'idah (5): 2.

[9] "Perumpamaan teman yang saleh dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi, bisa jadi penjual minyak wangi itu akan menghadiahkan kepadamu atau kamu membeli darinya atau kamu akan mendapatkan bau wanginya sedangkan pandai besi hanya akan membakar bajumu atau kamu akan mendapatkan bau tidak sedapnya." H. R. Bukhari No. 5108.

[10] Imam al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah* terj. Abu Ali al-Banjari an-Nadwi (Kedah: Pustaka Darussalam, 1995), hlm. 162 – 173.

secara tidak langsung dia juga telah memberikan sesuatu itu kepada dirinya.[11] Dalam konteks pendidikan, dua gagasan ini menegaskan pentingnya hubungan pertemanan sebagai sarana memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar.

Selain dari tradisi Islam, konsep pertemanan juga dibicarakan dalam berbagai tradisi lain di luar Islam. Diskursus pertemanan atau persahabatan juga memiliki pembahasan intensif yang bahkan dalam tradisi tertentu tersistematisasi dengan baik. Salah satu gagasan pertemanan yang berkembang diskusinya berasal dari kebudayaan intelektual Yunani Kuno. Kebudayaan Yunani Kuno merupakan salah satu peradaban kuno yang maju. Peradaban ini menghasilkan budaya dan konsep-konsep pengetahuan yang kaya dan bahkan masih dikaji hingga sekarang. Salah satu konsep pengetahuan yang menarik dalam diskursus Yunani Kuno adalah pembahasan tentang persahabatan yang ideal. Salah satu tokoh yang ikut dalam perumusan ide ini adalah Plato.

Plato merupakan salah satu dari tiga filsuf besar Yunani Kuno, selain Socrates dan Aristoteles. Plato juga dikenal sebagai murid dari filsuf besar lain, yaitu Socrates. Plato menekankan gagasan Forma (bentuk-bentuk) dalam sistem filsafatnya sehingga beberapa orang menyebut gaya filsafatnya sangat khas dengan konsepsi tentang realitas dunia Ide atau bentuk-bentuk (Forma) paling riil benda-benda indrawi di dunia. Sebagai filsuf yang masyhur, Plato memiliki banyak sekali

[11] Hal ini bermakna bahwa hubungan pertemanan mengikat dua atau lebih orang dalam satu "badan" yang sama. Apapun yang dilakukan akan memengaruhi satu sama lain. Hamka, *Falsafah Hidup* (Jakarta: Republika Penerbit, 2015), hlm. 398.

karya. Kualitas penulisan Plato tidak diragukan oleh para pembacanya karena memiliki sistematika sastra yang luar biasa.[12] Pemikiran-pemikiran Plato dituangkan ke dalam berbagai karyanya yang memiliki topik atau tema yang berbeda-beda. Salah satu karya menarik yang dihasilkan Plato adalah *Lysis* yang secara spesifik mayoritas pembahasannya membicarakan tentang ide persahabatan.

Penelitian ini mencoba merumuskan model pendidikan Islam dengan basis konsep persahabatan yang digagas oleh Plato dalam salah satu karyanya, yaitu *Lysis*. Melihat kesesuaian pola antara Islam yang menekankan pentingnya peran teman dalam berbagai lini kehidupan, pendidikan salah satunya, dengan konsep persahabatan dari Plato, penelitian ini akan berangkat dari pertanyaan bagaimana cara mengontekstualisasikan ide filsafat yang berasal dari luar tradisi Islam ke dalam tradisi Islam sehingga umat Islam dapat terdorong untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasi gagasan Plato tentang persahabatan dalam teks *Lysis* ke dalam konsepsi pendidikan Islam.

Implementasi filsafat sebagai upaya dalam membangun landasan pendidikan Islam bukanlah sesuatu yang bersifat asing. Filsafat bahkan pernah menjadi fondasi penting pendidikan Islam di masa klasik di mana perkembangan ilmu pengetahuan di masa tersebut dilahirkan melalui penerjemahan teks-teks filsafat Yunani Kuno. Abror mengungkapkan bahwa kolaborasi antara filsafat dan

[12] Simon Petrus L. Thahjadi, *Petualangan Intelektual: Konfrontasi dengan Para Filsuf dari Zaman Yunani hingga Zaman Modern* (Sleman: Kanisius, 2004), hlm. 47.

pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam dapat membantu mewujudkan pemahaman pengetahuan yang utuh karena penggabungan di antara keduanya mengakomodasi berbagai jenis sumber kebenaran, baik akal, indra, wahyu, maupun yang lainnya.[13] Bangunan pendidikan yang dibentuk melalui dasar filsafat dapat menjaga tradisi intelektual dalam masyarakat melalui pengetahuan-pengetahuan yang komprehensif.

Berpaku pada tujuan di atas, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya membahas implementasi pemikiran Plato dalam sistem pendidikan Islam. Penelitian ini tidak akan membahas masalah tentang pengaruh pertemanan dalam peningkatan motivasi belajar, tetapi hanya membahas bagaimana mengonsepsikan hubungan pertemanan dalam sistem pendidikan. Hal ini bertujuan agar dalam penelitian berikutnya ada yang meneliti apakah gagasan dari Plato ini berlaku efektif dalam sistem pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Hal lain yang perlu ditekankan adalah deskripsi model pendidikan yang akan ditulis dalam penelitian ini adalah tentang pendidikan Islam, bukan pendidikan konvensional. Selain itu, aspek penting yang diharapkan dari penelitian ini adalah pengembangan khazanah penelitian filsafat agar lebih kaya dan mulai menyentuh ranah-ranah sosial masyarakat sehingga tidak hanya membahas deskripsi-deskripsi metafisis yang sukar.

[13] Robby Habiba Abror, "The History and Contribution of Philosophy in Islamic Thought", *Buletin al-Turas*, XXVI, Juli 2020, hlm. 331.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti sebagai subjek penelitian memang memiliki ketertarikan terhadap pengkajian sistem pendidikan dewasa ini. Melihat realitas sistem pendidikan yang kurang maksimal di Indonesia, peneliti merasa bahwa perlu dilakukan upaya untuk mendorong studi-studi tentang sistem pendidikan agar pemerintah sebagai pemangku kebijakan memiliki beragam alternatif yang ditawarkan oleh para intelektual sehingga mampu menghasilkan model pendidikan yang efektif. Peneliti juga merasa bahwa penting untuk mencermati fenomena pendidikan dalam perspektif keislaman yang dipadukan dengan konsepsi filsafat agar Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam dapat merefleksikan secara kritis ajaran keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nasr bahwa peran Muslim secara individual, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, adalah memfungsikan secara penuh seluruh aspek-aspek dalam ajaran Islam.[14]

B. Rumusan Masalah

1. Apakah yang dimaksud dengan konsep Persahabatan *Philia* menurut Plato dalam teks *Lysis*?
2. Bagaimana kontekstualisasi konsep Persahabatan *Philia* menurut Plato dalam teks *Lysis* dalam membangun basis pendidikan Islam?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Seyyed Hossein Nasr, *Science and Civilization in Islam* (Chicago: ABC International Group, 2001), hlm. 22.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui secara deskriptif pengertian konsep Persahabatan *Philia* menurut Plato dalam teks *Lysis*.
2. Merumuskan kontekstualisasi konsep Persahabatan *Philia* menurut Plato dalam teks *Lysis* dalam membangun basis pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

   Sebagai sarana pengembangan kajian ke-AFI-an, terutama dalam bidang filsafat Islam dengan mengambil basis dari konsep filsafat barat. Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat dalam mengembangkan studi filsafat, khususnya pemikiran-pemikiran Plato ke dalam ranah sosial masyarakat.

2. Praktis

   Sebagai sarana untuk pembaca merefleksikan dirinya agar mampu menjadi pembelajar yang baik. Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat sebagai salah satu alternatif bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan sistem pendidikan berbasis Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Tinjauan Pustaka

Topik dari kajian dalam penelitian ini adalah kontekstualisasi pemikiran persahabatan Plato dalam membangun basis pendidikan Islam. Setelah melakukan penelusuran, peneliti belum menemukan kajian yang secara spesifik membahas

tentang topik tersebut. Studi-studi terdahulu hanya menunjukkan pembahasan tentang pemikiran Plato tentang persahabatan secara umum dan juga implementasi pemikirannya namun bukan dalam bidang pendidikan Islam. Untuk pendidikan Islam sendiri, telah banyak kajian yang dilakukan dengan menggunakan perspektif filsafat namun masih berada dalam lingkup internal Islam atau gagasannya berasal dari pemikir Muslim. Untuk memperjelas orisinalitas sekaligus kebaruan topik penelitian ini, berikut peneliti menghimpun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema atau pendekatan dengan penelitian ini.

Pertama, artikel "Friendship in Plato's 'Lysis'" yang ditulis oleh James Haden. Penelitian Haden dalam artikelnya mengkaji tentang teks *Lysis* yang ditulis oleh Plato. Topik yang dikaji dalam teks tersebut adalah topik tentang persahabatan. Kajian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam teks *Lysis* hubungan persahabatan model *philia* yang didasarkan oleh *desire for the goods* (keinginan terhadap suatu kebaikan) setidaknya memiliki tiga pola hubungan, yaitu hubungan antara pihak yang telah mendapatkan kebaikan, pihak yang satu telah mendapatkan kebaikan sementara yang lain belum, dan pihak yang sama sekali belum mendapatkan kebaikan.[15] Dilihat dari hasil penelitiannya, studi yang dilakukan oleh Haden berfokus pada penemuan terhadap pola-pola kunci dari konsep persahabatan yang berbasis *philia* yang diceritakan dalam dialog *Lysis*. Penelitian Haden tidak banyak membicarakan kontekstualisasi dari konsep yang

[15] James Haden, "Friendship in Plato's 'Lysis'", hlm. 354 – 355.

ditemukannya sehingga perbedaan penting antara penelitian Haden dengan penelitian ini nantinya adalah penggunaan metode kontekstualisasinya.

Kedua, buku *Platon: Lysis (Tentang Persahabatan)* yang ditulis oleh A. Setyo Wibowo. Buku ini secara spesifik membahas tentang teks *Lysis* dan isi yang terkandung di dalamnya secara komprehensif. Penjabaran teks *Lysis* dalam buku ini tidak hanya pada sisi substansi dari teksnya atau konten teksnya saja, tetapi juga aspek konteks sosial budaya serta personal dari Plato mengapa teks *Lysis* dibuat. Wibowo dalam bukunya menerjemahkan seluruh isi dari teks *Lysis*. Wibowo mengidentifikasi konten dari teks *Lysis*: (a) 203a-207d membicarakan kisah cinta yang tak kesampaian dari Hippothales; (b) 207d-210e membahas tentang diskusi awal dan model persahabatan seperti apa itu *philia*, *Sophia*, dan kegunaan; (c) 211a-216b menjelaskan tentang pola-pola persahabatan dalam bentuk pelajaran eristik, persahabatan antar yang sama dan antar yang berlawanan; (d) 216c-222e membahas tentang model persahabatan khas Platonik; dan (e) 223a-b memberikan kesimpulan mengenai pernyataan *aporia* yang tidak sesungguhnya.[16] Buku ini juga memberikan penafsiran terhadap teks yang telah diterjemahkan. Inti dari penafsiran teks ini adalah persahabatan Platonik dengan gaya *philia* dilandasi oleh adanya pihak ketiga yang disebut dengan kebaikan.[17] Sama seperti artikel di atas, buku Wibowo tidak banyak menjelaskan tentang kontekstualisasi pemikiran Plato

[16] A. Setyo Wibowo, *Platon: Lysis (Tentang Persahabatan)* (Sleman: Kanisius, 2015), hlm. 23 – 24.

[17] A. Setyo Wibowo, *Platon: Lysis* ..., hlm. 152.

tentang persahabatan. Perbedaan antara buku Wibowo dengan artikel Haden terletak dari seberapa komprehensifnya substansi yang dijelaskan di mana tulisan Wibowo lebih luas pembahasannya. Jika dibandingkan dengan penelitian nantinya, fokus utama penelitian nantinya adalah menjelaskan gagasan dalam teks *Lysis* secara ringkas, lalu mengimplementasikannya ke dalam model pendidikan Islam.

Ketiga, artikel "Friendship in Education and the Desire for the Good: an interpretation of Plato's Phaedrus" yang ditulis oleh D. P. E. Muir. Berbeda dengan tulisan-tulisan di atas, penelitian Muir menggunakan teks *Phaedrus* sebagai objek material untuk mencari gagasan Plato mengenai persahabatan. Penelitian Muir terbilang menarik karena melibatkan beberapa tema-tema yang berkaitan dengan penelitian ini nantinya, salah satunya adalah pendidikan. Muir pada bagian awal penelitiannya memetakan terlebih dahulu bahwa gagasan kunci dari *Phaedrus* adalah *psychagogia* (manajemen jiwa).[18] *Psychagogia* berkorelasi dengan proses diskursus pengetahuan dalam hubungan pertemanan. Hubungan pertemanan yang "cintanya" tepat akan mengarahkan jiwa kepada *psychagogia*. Muir menyimpulkan bahwa model pendidikan yang didasarkan pada "cinta persahabatan" di mana guru dan murid atau sesama murid saling mendorong untuk mencapai pengetahuan terhadap kebaikan tertentu dapat menjadi alternatif yang

[18] D. P. E. Muir, "Friendship in Education and the Desire for the Good: an interpretation of Plato's Phaedrus", *Educational Philosophy and Theory*, XXXII, 2000, hlm. 234.

patut dipertimbangkan dalam pengembangan sistem pendidikan.[19] Hasil penelitian Muir merupakan hasil yang diharapkan tercapai dalam penelitian nantinya. Akan tetapi, perbedaan mendasar di antara kedua penelitian ini adalah pada penggunaan teksnya di mana yang dikaji dalam penelitian nantinya adalah teks *Lysis*.

Keempat, artikel "Philia and pedagogy 'side by side': the perils and promise of teacher – student friendships" yang ditulis oleh Amy B. Shuffleton. Penelitian yang dilakukan oleh Shuffleton, berbeda dengan penelitian di atas yang hanya menggunakan konsep dari Plato, menghimpun banyak gagasan tentang persahabatan. Shuffleton berupaya membuat justifikasi dari pemikiran-pemikiran tersebut bahwa persahabatan dalam sistem pendidikan, khususnya pada guru dan murid karena itu yang menjadi objek bahasan dalam artikel ini, dapat dilaksanakan dengan memerhatikan faktor-faktor tertentu, seperti apakah hubungan pertemanan guru dan murid bisa memengaruhi penilaian guru terhadap murid lainnya.[20] Istilah *philia* yang digunakan oleh Shuffleton diambil dari tradisi filsafat Yunani Kuno, lalu dielaborasi lagi lewat pemikiran-pemikiran modern tentang persahabatan. Penelitian Shuffleton juga sudah dapat memberikan gambaran tentang tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Namun, hal yang berbeda antara penelitian Shuffleton dan penelitian nantinya adalah fokus penjelasan tentang terminologi *Philia* yang lebih spesifik di mana penelitian nantinya hanya membahas gagasan

[19] D. P. E. Muir, "Friendship in Education …", hlm. 247.

[20] Amy B. Shuffleton, "Philia and pedagogy 'side by side': the perils and promise of teacher – student friendships", *Ethics and Education*, VII, 2012, hlm. 211.

Philia dari perspektif teks *Lysis*. Penelitian Shuffleton juga berfokus pada hubungan pertemanan antara guru dan murid, sedangkan penelitian nantinya lebih melibatkan proses interaksi dalam lingkungan pendidikan secara keseluruhan baik dari sisi guru dan murid maupun antara murid dan murid.

Kelima, artikel "Tinjauan Bentuk Persahabatan dalam Komunitas Calon Imam Menurut Pandangan Plato" yang ditulis oleh Bonaventura Anggoro Bramastyo Aji. Penelitian Aji berbicara tentang pola persahabatan khas Plato yang terdapat dalam pendidikan Komunitas Calon Imam Gereja. Aji juga menggunakan teks *Lysis* sebagai landasan teoretisnya dalam menjelaskan konsep persahabatan. Kajian yang dilakukan Aji juga mengacu pada metode kontekstualisasi di mana gagasan Plato diimplementasikan ke dalam fenomena Komunitas Calon Imam Gereja. Aji mendapatkan kesimpulan bahwa sikap netral yang diterangkan dalam konsep persahabatan Plato menekankan pentingnya hubungan dengan saling menjaga dan mendukung satu sama lainnya.[21] Sikap netral yang dimaksud adalah menghilangkan respon-respon negatif yang terdapat dalam jiwa, seperti sikap iri dan cemburu. Fungsi persahabatan dalam Komunitas Calon Imam Gereja adalah memperkuat pembinaan di antara calon imam dengan membiasakan keutamaan-keutamaan luhur melalui ikatan persahabatan. Sasaran dari penelitian Aji memiliki kemiripan dengan penelitian nantinya, yaitu sama-sama menyasar alternasi sistem pendidikan keagamaan. Perbedaan fundamental antara keduanya jelas terletak

[21] Bonaventura Anggoro Bramastyo Aji, "Tinjauan Bentuk Persahabatan …", hlm. 47.

pada objek agamanya di mana penelitian nantinya akan mengontekstualisasikan filsafat persahabatan Plato ke dalam pendidikan Islam.

Keenam, artikel "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam" yang ditulis oleh Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, & Elan Sumarna. Penelitian Marwah dkk. berupaya mengomparasikan pemikiran pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan Islam. Penelitian mereka bertujuan untuk mencari kesamaan dari dua model pendidikan tersebut sehingga pertanyaan penelitiannya, yaitu apakah pendidikan Ki Hadjar Dewantara relevan dengan pendidikan Islam dapat terjawab. Dari kesimpulan yang dihasilkan, artikel Marwah dkk. menjelaskan bahwa dari 6 komponen yang dirumuskan dalam penelitian ini, terdapat 5 komponen yang sama antara pendidikan Islam dengan pendidikan Ki Hadjar Dewantara.[22] Hasil penelitian mereka juga menyematkan pernyataan persuasi bahwa model pendidikan Ki Hadjar Dewantara sangatlah efektif apabila ditata dengan baik oleh para pemangku kebijakan. Penelitian Marwah dkk. dan penelitian nantinya memiliki persamaan dari sisi objek kajiannya, yaitu pendidikan Islam. Namun, perbedaan besar di antara kedua penelitian ini adalah penelitian Marwah dkk. mengomparasi pemikiran Ki Hadjar Dewantara sementara penelitian nantinya mengontekstualisasi pemikiran Plato. Dari sisi metode, keduanya juga berbeda di

[22] Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, & Elan Sumarna, "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam", *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, V, 2018, hlm. 14.

mana komparasi lebih menekankan pada proses mencari kesamaan dan perbedaan dalam dua konsep, sedangkan kontekstualisasi menekankan pada aspek bagaimana satu konsep tertentu bisa dijalankan dalam konsep lain.

Ketujuh, artikel "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam al-Ghazali" yang ditulis oleh Ary Antony Putra. Artikel Putra menjabarkan tentang bagaimana konsep pendidikan Islam menurut salah satu ulama prominen dalam internal Islam, yaitu Imam al-Ghazali. Kesimpulan yang dihasilkan oleh Putra dalam artikelnya ada dua. *Pertama*, faktor-faktor yang melandasi pendidikan Islam menurut al-Ghazali: (a) tujuan esensial pendidikan adalah memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga penting menjadikan al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan utamanya; (b) Guru atau tenaga pendidik penting memiliki niat awal dalam mengajar untuk mendekatkan diri kepada Allah, menjadi teladan bagi murid-muridnya, dan mempunyai kompetensi dalam mengajar; (c) murid atau peserta didik dalam proses belajar perlu mempunyai niat untuk mendekatkan diri kepada Allah, menjauhi maksiat karena ilmu itu suci dan tidak akan diberikan kepada hal yang tidak suci, menghormati guru dan rajin belajar dengan mendalami pelajaran yang telah diberikan gurunya; (d) kurikulum sebagai alat pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan anak didik; (e) anak didik harus dijauhkan dari pergaulan yang tidak baik, karena lingkungan yang jelek akan memengaruhi perkembangan anak didik, terutama di lingkungan keluarga,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sekolah, atau masyarakat.[23] Kedua, wujud penerapan pendidikan Islam di masa kini dalam perspektif al-Ghazali, yaitu kemunculan lembaga-lembaga pendidikan Islam atau pun institusi pendidikan pada umumnya yang mulai menekankan praktik-praktik keislaman, seperti salat duha, tadarus al-Qur'an, dan salat berjamaah. Studi yang dilakukan oleh Putra menekankan konsep pendidikan Islam berbasis akhlak. Baik pengajar maupun pelajar dituntut untuk mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis dalam proses pembelajaran. Penelitian nantinya juga akan menyinggung persoalan akhlak dalam pendidikan Islam karena hubungan persahabatan bersifat praksis. Namun, aksentuasi yang diharapkan dalam penelitian nantinya adalah bagaimana model etika atau moral dari tradisi non-Islam berkontribusi dalam pendidikan Islam yang biasanya hanya dilandasi dengan akhlak yang sumbernya dari al-Qur'an dan Hadis.

Kedelapan, artikel "Perspektif Filosofis Sir Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan Islam" yang ditulis oleh Syarif Hidayatullah. Penelitian Hidayatullah mencoba mengidentifikasi bagaimana sudut pandang filsafat Muhammad Iqbal mengenai pendidikan Islam. Tujuan hakiki pendidikan menurut Iqbal yang ditemukan dalam artikel Hidayatullah adalah menciptakan *Insan Kamil* (manusia sempurna).[24] *Insan Kamil* dalam perspektif pendidikan Islam diproyeksikan menjadi sosok-sosok yang mampu mengelola berbagai lini kehidupan sesuai

[23] Ary Anthony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam al-Ghazali", *Jurnal al-Thariqah*, I, 2016, hlm. 41.

[24] Syarif Hidayatullah, "Perspektif Filosofis Sir Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, II, 2013, hlm. 419.

dengan keahlian bidangnya. Menurut Iqbal ada delapan gagasan pokok untuk merekonstruksi pendidikan Islam secara filosofis dengan meningkatkan dinamika dan kreativitas manusia sehingga mampu memproduksi generasi Islam yang *Insan Kamil*. Di antaranya: konsep individualitas, pertumbuhan individu, keseimbangan rohani dan jasmani, menyatukan keduanya individu dan masyarakat, sebuah kreativitas individu, kecerdasan dan instruksi intuisi, pendidikan karakter, dan pendidikan sosial. Studi Hidayatullah mengangkat gagasan filsafat sebagai pisau analisis untuk merepresentasikan bagaimana pendidikan Islam yang ideal. Hidayatullah menggunakan Muhammad Iqbal sebagai tumpuan teoretisnya dan menghasilkan sebuah ide tentang pendidikan. Penelitian nantinya juga akan mengambil gagasan filsafat sebagai basis dalam menganalisis model pendidikan Islam, tetapi berbeda dengan artikel dari Hidayatullah, penelitian nantinya akan mengambil gagasan dari tokoh filsafat Yunani Kuno yang tidak berasal dari tradisi intelektual Islam seperti Muhammad Iqbal.

Setelah mengumpulkan beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema pembahasan dalam penelitian nantinya, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan. Pertama, penelitian-penelitian terdahulu tidak banyak menjelaskan kontekstualisasi pemikiran Plato dalam teks *Lysis*. Penelitian-penelitian sebelumnya hanya menginterpretasi gagasan persahabatan dalam teks *Lysis*. Penelitian nantinya akan mengembangkan studi yang tadinya sudah menginterpretasi gagasan Platonik tentang persahabatan dalam teks *Lysis* dengan mencoba melakukan kajian implementatif terhadap hasil interpretasi tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kedua, beberapa penelitian terdahulu yang juga sudah membahas konsep pendidikan dalam perspektif persahabatan *philia* masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Beberapa penelitian di atas masih membahas hubungan persahabatan berbasis *philia* dalam penjelasan yang masih umum dengan mengelaborasi banyak pendapat, sedangkan dalam penelitian nantinya akan spesifik pada Plato dan teks *Lysis*-nya. Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang kajian terhadap teks *Lysis* agar lebih terbuka terhadap berbagai minat, khususnya pendidikan Islam. Ketiga, penelitian-penelitian di atas yang menjelaskan tentang konsep pendidikan Islam belum ada yang menggunakan konsep persahabatan sebagai basis kajiannya. Pola penelitian terhadap pendidikan Islam lebih banyak mengarah kepada analisis yang berasal dari internal Islam saja, baik ajaran primernya (al-Qur'an dan Hadis) maupun ihwal sekundernya (pendapat atau teori dari pemikir Muslim). Penelitian nantinya ingin berupaya mengembangkan minat kajian filsafat non-Islam ke dalam isu-isu keislaman khususnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Djamal adalah penelitian yang difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan, sifat, atau hakikat, nilai suatu objek atau gejala

tertentu.[25] Tujuan penelitian kualitatif adalah menggambarkan secara gamblang fenomena atau gejala tertentu. Penjabaran dari fenomena atau gejala tersebut dideskripsikan dalam bentuk narasi ilmiah, bukan dengan angka sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif. Kata kualitatif dalam penelitian kualitatif merujuk pada kata kualitas yang bermakna sifat-sifat esensial dari suatu objek atau fenomena tertentu.

Tema dalam penelitian ini adalah kontekstualisasi pemikiran Plato tentang persahabatan yang termuat dalam teks *Lysis* ke dalam sistem pendidikan Islam. Cara kerja penelitian kualitatif dalam kajian ini nantinya adalah pertama-tama menjelaskan secara komprehensif makna persahabatan yang terdapat dalam dialog *Lysis*. Selanjutnya, objek kajian berupa pendidikan Islam juga akan dijelaskan secara mendalam dan akan lebih menekankan pada aspek orientasi penting pendidikan Islam dalam kehidupan umat. Setelah menjelaskan baik makna persahabatan maupun model pendidikan Islam secara umum, langkah selanjutnya adalah menganalisis bagaimana makna persahabatan dapat diimplementasikan ke dalam model pendidikan Islam yang penggambaran data-datanya dilakukan secara naratif.

Pendekatan penelitian dalam studi ini adalah pendekatan filosofis atau filsafat. Menurut Kattsoff, filsafat adalah bentuk perenungan yang mencoba menyusun suatu sistem pengetahuan yang rasional, yang memadai untuk

[25] M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), hlm. 8.

memahami dunia tempat kita hidup, maupun untuk memahami diri kita sendiri. Perenungan dalam kegiatan filsafat adalah perenungan yang sistematis di mana seseorang dituntut untuk merefleksikan suatu objek atau fenomena secara kritis. Sejalan dengan pengertian Kattsoff, Zuhri mengungkapkan bahwa filsafat sebagai pendekatan berfungsi untuk memahami, mencari, atau merumuskan ide-ide dasar atau gagasan fundamental dari suatu objek yang dikaji dalam penelitian ilmiah.[26]

Kajian ini menggunakan teori persahabatan Platonik yang notabenenya berbasis filsafat. Teori ini nantinya akan digunakan untuk memahami bagaimana pendidikan Islam yang ideal. Ide mendasar yang dibawa oleh teori ini adalah persahabatan. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan filsafat persahabatan Platonik mencoba melihat bagaimana ide fundamental tentang persahabatan dimasukkan ke dalam model pendidikan Islam.

Data penelitian dalam kajian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Secara umum, data dapat diartikan sebagai kenyataan atau fakta baik berupa benda, angka, tulisan, atau peristiwa yang sengaja dikumpulkan/dicatat melalui metode pengumpulan tertentu untuk keperluan penalaran atau penelitian.[27] Data primer adalah data utama penelitian yang dikumpulkan melalui sumber langsung dari objek yang dikaji dalam penelitian. Sedangkan, data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian yang

[26] Zuhri, *Studi Islam Sebuah Pengantar* (Sleman: FA Press, 2016), hlm. 163.
[27] M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, hlm. 64.

dikumpulkan untuk membantu menganalisis atau menjelaskan objek penelitian secara mendalam.

Data primer dalam kajian ini adalah teks *Lysis* yang ditulis oleh Plato dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh seorang penerjemah Stanley Lombardo. Terjemahan Lombardo dirangkaikan dengan terjemahan lain dari teks-teks Plato dalam bentuk buku yang suntingannya dilakukan oleh John M. Cooper berjudul *Plato Complete Works*. Selain itu, terkait dengan pola pendidikan Islam, data primer yang dikumpulkan adalah berbagai ajaran Islam, baik al-Qur'an maupun Hadis. Sedangkan, data sekunder dalam studi ini adalah berbagai literatur yang terkait dengan interpretasi, kontekstualisasi, dan komentar terhadap karya Plato *Lysis*, salah satunya adalah buku A. Setyo Wibowo yang berjudul *Platon: Lysis (Tentang persahabatan)*. Data sekunder lain yang akan dikumpulkan adalah literatur-literatur yang masih berkaitan dengan penelitian-penelitian lawas tentang konsep pendidikan Islam.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mencari, menemukan, mengumpulkan, dan mencatat data-data penelitian. Penelitian ini berbasis studi pustaka sehingga data-data penelitiannya dikumpulkan lewat buku-buku atau referensi yang berkaitan dengan tema penelitian. Referensi kepustakaan yang dihimpun dalam penelitian ini mayoritas berbasis digital.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah interpretasi kontekstual, *verstehen*, klasifikasi data, dan kesinambungan historis. Teknik analisis data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah metode yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasi, menyortir, dan mendeskripsi data-data penelitian yang telah ditemukan. Pertama, ***verstehen*** adalah metode memahami makna dari gejala atau fenomena tertentu secara mendalam. *Verstehen* melibatkan proses pemahaman holistik tentang objek atau fenomena sehingga segala aspek dalam objek atau fenomena berupaya dipahami melalui metode *verstehen*. Secara umum, ada tiga tahap dalam metode *verstehen*: (1) aksi memiliki pandangan total gejala yang diteliti (*fore-having*); (2) aksi melihat lebih jauh keseluruhan gejala yang dimaksudkan (*fore-sight*); dan (3) aksi menyusun konsep (*fore-conception*).[28] Kedua, **Interpretasi kontekstual** adalah proses menafsirkan dalam pengertian membawa pemahaman suatu konsep tertentu ke dalam gejala atau fenomena kekinian. Makna seringkali dipahami sebagai sesuatu yang statis dan perlu diungkapkan ke dalam deskripsi objektif. Menurut Gadamer, makna tidak bersifat statis, tetapi dinamis dan bergerak menjadi horizon-horizon yang menyambungkan pemahaman di masa lampau dengan masa sekarang.[29] Tahapan yang akan dilakukan dalam proses interpretasi kontekstual adalah: (1) Mencari makna-makna objektif yang dapat ditemukan di dalam gejala atau fenomena tertentu; (2) Menyambungkan makna-makna objektif ke dalam gejala atau fenomena lain yang lebih anyar; (3) Memproduksi makna baru melalui hasil fusi antara makna lampau dengan makna masa kini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 320.

[29] F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Sleman: Kanisius, 2015), hlm. 163.

Ketiga, **Kesinambungan historis** adalah metode analisis yang berupaya mencari konteks dari data penelitian yang dikumpulkan. Kesinambungan historis merupakan perangkat penelitian yang ingin mengidentifikasi bagaimana sebuah data dapat dihasilkan di masa lampau. Tujuannya adalah untuk memperjelas maksud dari data yang dikumpulkan. Keempat, **klasifikasi data**, yaitu metode analisis berupa pengelompokan data-data yang dikumpulkan ke dalam berbagai topik yang sesuai dengan variabel dalam penelitian. Klasifikasi data berfungsi untuk mempermudah proses deskripsi dalam penelitian. Hal ini dikarenakan klasifikasi atau pengelompokan data yang baik membuat peneliti akan mudah menjelaskan variabel-variabel tertentu dalam penelitian karena sudah dikelompokkan sebelumnya.

Dalam penelitian nantinya, metode *verstehen* akan digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, mulai dari tema persahabatan *philia* hingga konsep pendidikan Islam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai apa yang dimaksud atau bagaimana model pendidikan Islam secara umum serta isi dari gagasan persahabatan *philia* secara keseluruhan. Melalui metode *verstehen*, konsep pendidikan Islam akan dijelaskan dari berbagai aspek, mulai dari perspektif al-Qur'an, Hadis, filsafat, akhlak, dan lain sebagainya. Sementara itu, persahabatan *philia* akan dideskripsikan melalui beragam perspektif dan komentar dari para peneliti-peneliti terdahulu. metode interpretasi kontekstual digunakan untuk menganalisis pemahaman tentang gagasan persahabatan Platonik dengan objek sistem pendidikan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Interpretasi kontekstual berupaya memproduksi makna baru dari gagasan persahabatan *philia* melalui fusi atau penggabungan dengan konsep pendidikan Islam sebagai objek kekinian. Interpretasi kontekstual nantinya akan menempatkan gagasan persahabatan sebagai fondasi yang tepat dalam membangun model pendidikan Islam. Selanjutnya, untuk kesinambungan historis, metode ini akan digunakan untuk melihat konteks dari teks *Lysis* yang akan dikaji dalam teks ini. Penelitian ini akan berupaya melihat konteks sosial historis masyarakat Yunani Kuno terhadap budaya *paiderastia* yang menjadi konstruksi utama kejadian dalam dialog *Lysis*. Klasifikasi data akan dibuat sebagai perangkat untuk mengelompokkan data-data penelitian untuk membantu menjelaskan setiap bab dalam tulisan ini. Data-data akan dikumpulkan, lalu dipisah sesuai dengan topiknya, seperti data untuk mendeskripsikan persahabatan *philia* dan data untuk menjelaskan konsep pendidikan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan menggunakan format penulisan karya ilmiah pada umumnya. Secara normatif, struktur pembahasan dalam penelitian ini akan dimulai dari uraian mengenai gambaran umum dari penelitian yang diangkat di bab pertama hingga *statement* tentang kesimpulan penelitian di bab kelima. Secara keseluruhan, penelitian ini terbagi ke dalam lima bab pembahasan. Adapun secara rinci bahasan-bahasan dalam struktur penelitian ini adalah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab pertama, yaitu pendahuluan. Bab ini akan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini secara umum berisi tentang paparan mengenai urgensi dari penelitian yang diangkat. Uraian dalam bab pertama berfungsi sebagai arketipe dalam membangun bahasan-bahasan pada bab selanjutnya.

Bab kedua, yaitu deskripsi tentang biografi Plato dan pemikirannya tentang *philia* dalam teks *Lysis*. Bab ini akan mendeskripsikan riwayat hidup Plato sebagai salah satu filsuf besar dalam sejarah filsafat. Uraian ini penting untuk menjelaskan pengalaman hidup, latar belakang sosial, keadaan politik, karya-karya yang pernah ditulis dan berbagai ihwal lain tentang kehidupannya. Selain itu, penjelasan tentang biografi Plato mampu memberikan pengertian awal bagaimana konsep persahabatannya dibangun secara intelektual. Setelah memaparkan biografi dari Plato, bagian selanjutnya pada bab ini adalah uraian tentang konsep persahabatannya dalam teks *Lysis*. Deskripsi ini juga penting untuk menegaskan posisi konsep Plato sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

Bab ketiga, yaitu penjelasan holistik tentang konsep pendidikan Islam. Bab ini akan menguraikan deskripsi tentang berbagai perspektif tentang pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki fondasi teori yang abstrak dan general. Pendidikan Islam dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Bab ini akan berupaya mengelaborasi aspek-aspek tersebut untuk membangun kerangka konsep tentang bagaimana pendidikan Islam yang prinsipiel. Sudut pandang-sudut pandang yang nantinya disasar dalam pembahasan ini di antaranya adalah al-Qur'an, Hadis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

akhlak, filsafat, dan perspektif lainnya yang masih berkaitan dengan pendidikan Islam. Titik tekan dalam deskripsi pada bab ini adalah mulai mengidentifikasi nilai-nilai implisit pendidikan Islam secara umum. Bab ini menjadi penting karena menjelaskan tentang objek kajian yang akan dianalisis dengan konsep yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya sehingga esensial untuk melengkapi kekuatan pembahasan di bab selanjutnya.

Bab keempat, yaitu pembahasan analitis tentang konsep persahabatan *philia* sebagai basis dalam pendidikan Islam. Bab ini merupakan kunci dari keseluruhan penelitian ini. Bab ini memuat informasi tentang analisis konsep persahabatan *philia* dalam membangun basis pendidikan Islam. Bab ini akan menguraikan secara metodis bagaimana konsep persahabatan khas Platonik *philia* dijadikan sebagai fondasi dalam model pendidikan Islam. Bab ini akan menjabarkan bagaimana titik temu dari pisau analisis dengan objek atau fenomena yang dikaji. Aksentuasi dari bab ini adalah interpretasi kontekstual terhadap pemikiran Plato tentang persahabatan dalam pendidikan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab kelima, yaitu kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan. Bab ini akan merangkum hasil-hasil analisis yang telah didapatkan dari pembahasan sebelumnya. Bab ini berfungsi untuk memperlihatkan gambaran singkat dari pembahasan terhadap masalah yang telah diangkat. Selain kesimpulan, bab ini juga berisi masukan atau saran untuk kajian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir dialognya, Sokrates memberikan pernyataan *aporia* (tanpa kesimpulan), "*Now we've done it, Lysis and Menexenus—made fools of ourselves, I, an old man, and you as well. These people here will go away saying that we are friends of one another—for I count myself in with you—but what a friend is we have not yet been able to find out*."[326]

Ketidakjelasan dalam dialog akhir *Lysis* tidak serta-merta menunjukkan ketidakberhasilan Plato dalam merangkai gagasan tentang persahabatan. Setidaknya, ada dua hal yang perlu dipertimbangkan untuk mengatasi masalah ini. Pertama, redaksi *"for I count myself in with you*" secara tersirat menjelaskan bahwa dialog yang terjadi antara Sokrates, Lysis, dan Menexenus berhasil membuahkan gagasan mengenai persahabatan yang ideal dan langsung dipraktikkan setelah mengetahuinya. Kedua, kalimat terakhir "*but what a friend is we have not yet been able to find out*" tidak dapat ditafsirkan sebagai pernyataan Sokrates karena kalimat sebelumnya menjelaskan bahwa hal tersebut merupakan sentimen dari orang lain yang meninggalkan tempat diskusi.

Sentimen *aporia* dalam riset ini menunjukkan bagaimana gagasan persahabatan *philia* dapat diarahkan ke dalam berbagai perspektif dan tradisi

[326] Plato, *Lysis*, 223b.

kebudayaan. Pernyataan-pernyataan abstrak dalam dialog *Lysis* dapat membuka peluang untuk menerjemahkan dialog ini sesuai dengan kebutuhan zaman. Persahabatan sebagai nilai penting dalam membangun interaksi sosial yang progresif harus disusun dengan pola-pola yang bagus agar peran persahabatan dalam masyarakat dapat berjalan dengan baik. Persahabatan *philia* memiliki orientasi utama sebagai bentuk relasi antara manusia yang dituntut untuk mencari hakikat kebaikan dalam dirinya. Karena bersifat hakiki, kebaikan yang dicari tentunya bukanlah kebaikan yang bersifat statis dan terbatas, melainkan lebih universal dan juga mengandung keluhuran yang luar biasa.

Cita-cita persahabatan *philia* dalam mengabdikan diri mencari kebaikan sejati dapat diimplementasikan dalam nilai-nilai pendidikan. Budaya *paiderastia* sebagai landasan sosial historis persahabatan *philia* juga ditengarai oleh faktor pendidikan sebagai basis utama percintaan antara lelaki dewasa dengan remaja di masa Yunani Kuno. Jika mengambil konsep cinta dalam persahabatan *philia* ini, cinta dapat mengarahkan seseorang untuk dapat mencapai nilai-nilai kebaikan yang luhur. Cinta di sini berperan sebagai instrumen yang dapat mendidik manusia untuk mendapatkan kebahagiaan absolut yang dapat memberikan ketenangan dalam hidupnya.

Cinta terhadap kebaikan dalam persahabatan *philia* juga sesuai dengan nilai-nilai alami ajaran Islam yang memang menekankan konsep cinta dalam setiap sendi kehidupan keberagamaan pemeluknya. Nabi mengungkapkan, “Tidak (sempurna) iman seseorang sampai dia mencintai saudaranya atau tetangganya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri."[327] Baik Islam maupun *philia*, kedua gagasan ini sama-sama membawa konsep cinta untuk membimbing manusia mengimplementasikan kebaikan kepada sesama. Hal ini kemudian melandasi relasi resiprositas di antara sesama manusia karena melalui cinta yang mendalam terhadap kebaikan absolut, masing-masing manusia memperlakukan orang lain dengan baik, saling menguntungkan, dan mencegah untuk saling menjatuhkan satu sama lainnya.

Implementasi persahabatan *philia* dalam nilai pendidikan Islam pada akhirnya menghasilkan sebuah konsep tentang "pendidikan tanpa kompetisi". Hubungan mutual yang solid di antara subjek persahabatan dapat membimbing mereka untuk bersama-sama mencapai predikat kepribadian yang sempurna. Keterarahan mereka terhadap nilai kebaikan tertinggi akan berjalan kontinu karena kebaikan yang luhur abadi dalam hasrat manusia. Manusia-manusia yang bersahabat dengan kebaikan tertinggi jelas akan memperlakukan orang lain dengan sebaik-baiknya dan saling menghargai serta menjaga satu sama lain karena mereka memahami bahwa untuk mencapai visi tersebut mereka harus membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Pendidikan tanpa kompetisi menghendaki para peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai persahabatan sehingga mereka dapat membantu teman mereka untuk bersama-sama meraih kemandirian intelektual dan moral. Hal ini juga berlaku terhadap hubungan antara

[327] H.R. Ahmad No. 13371.

guru dan murid di mana guru dapat memberikan kenyamanan interaksi kepada muridnya sehingga komunikasi pendidikan dapat berjalan dengan baik.

B. Saran

Tujuan utama dari penelitian ini adalah membangkitkan kembali kajian khas filsafat Islam yang akarnya berasal dari pemikiran-pemikiran Yunani Kuno. Secara historis, periode klasik umat Islam merupakan saksi sejarah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat di mana teks-teks pengetahuan dari Yunani dan Romawi Kuno diterjemahkan ke dalam bahasa Arab untuk dipelajari lebih lanjut. Kajian-kajian terhadap teks-teks klasik Yunani Kuno ini dapat diaktifkan kembali sebagai diskursus penting dalam mengkaji problem-problem dalam masyarakat Islam.

Riset selanjutnya perlu mempertimbangkan studi terhadap bagaimana pemikiran persahabatan *philia* dapat diimplementasikan secara aktual dalam model pendidikan Islam dewasa ini. Setelah memberikan ide-ide pembaharuan untuk membangun fondasi esensial pendidikan, kajian selanjutnya perlu memerhatikan bagaimana fondasi tersebut dapat diaktualisasikan pekerjaannya. Penelitian-penelitian selanjutnya harus banyak membahas tentang bagaimana pengaruh persahabatan *philia* secara aktif berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar peserta didik Muslim. Studi-studi yang perlu dikembangkan dalam riset selanjutnya juga perlu berfokus pada nilai-nilai kolektif masyarakat dalam membangun lingkungan pendidikan yang baik. Selain itu, kajian-kajian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

selanjutnya juga perlu secara aktif mengomparasikan model esensialisme pendidikan berbasis persahabatan *philia* dengan konsep persahabatan lain menurut intelektual Islam atau bahkan dari tradisi-tradisi lain. Tujuannya tentunya adalah untuk memperkaya khazanah pengetahuan yang dapat mengarahkan kebijakan pendidikan Islam menjadi lebih baik ke depannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin. *Antara al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam* terj. Hamzah. Bandung: Mizan, 2002.

Abror, Robby Habiba. "Individualism in Gadget Era: Happiness Among Generation X, Y, Z". International Journal of Psychosocial Rehabilitation. XXIV. 2020.

_____. "Relasi Pendidikan dan Moralitas dalam Konsumsi Media; Perspektif Filsafat Pendidikan Islam". Jurnal Pendidikan Islam. II. 2013.

_____. "*Rethinking* Muhammadiyah: Masjid, Teologi Dakwah, dan Tauhid Sosial (Perspektif Filsafat Dakwah)". Jurnal Ilmu Dakwah. VI. 2012.

_____. "The History and Contribution of Philosophy in Islamic Thought". Buletin al-Turas. XXVI. 2020.

Adamson, Peter. *Al-Kindi*. New York: Oxford University Press. 2006.

Afandi, A. Khozin (*ed*.). *Pengetahuan Modern dalam Qur'an*. Surabaya: Pencetak Usana Offset. 1995.

Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga. 2001.

Agustiningtyas, Puput. Surjanti, Jun. "Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar di Masa Covid-19". Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. III. 2021.

Ahbel-Rappe, Sarah. Kamtekar, Rachana (*ed*.). *A Companion to Socrates*. Chichester: John Wiley and Sons Ltd.. 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ahmad, Bashiruddin Mahmud. *Seruan Kepada Kebenaran* terj. al-Jaelani, Muhammad. Anwar, R. Ahmad. Jakarta: Metro Print. 2006.

Aji, Bonaventura Anggoro Bramastyo. "Tinjauan Bentuk Persahabatan dalam Komunitas Calon Imam Menurut Pandangan Plato". Jurnal Focus. I. 2020.

al-'Adawy, Mustafa. *Fikih Akhlak*. Jakarta: Qisthi Press.

al-Attar, Mariam. *Islamic Ethics: Divine Command Theory in Arabo-Islamic Thought*. Oxon: Routledge. 2010.

al-Ghazali. *Bidayatul Hidayah* terj. Abu Ali al-Banjari an-Nadwi. Kedah: Pustaka Darussalam. 1995.

Ali, Maulana Muhammad. *Muhammad the Prophet*. Ohio: Ahmadiyya Anjuman Isha'at Islam Lahore. 1993.

_____. *Quran Suci* terj. Bachrun, H. M.. Jakarta: Darul Kutub Islamiyah. 1999.

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan dan Pemikiran Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.

Alisjahbana, S. Takdir. *Pemikiran Islam dalam Menghadapi Globalisasi dan Masa Depan Umat Manusia*. Jakarta: Dian Rakyat. 1992.

al-Kaf, Idrus Abdullah. *Bisikan-bisikan Ilahi: Pemikiran Sufistik Imam al-Haddad dalam Diwan ad-Durr al-Manzhum*. Bandung: Pustaka Hidayah. 2003.

Alkhateeb, Firas. *Sejarah Islam yang Hilang: Menelusuri Kembali Kejayaan Muslim Pada Masa Lalu* terj. Wijnarko, Mursyid. Yogyakarta: Bentang Pustaka. 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

al-Mahalli, Jalaluddin. as-Suyuthi, Jalaluddin. *Tafsir Jalalain Jilid 1* terj. Abubakar, Bahrun. Abubakar, Anwar. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008.

_____. *Tafsir Jalalain Jilid 2* terj. Abubakar, Bahrun. Abubakar, Anwar. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2008.

al-Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam* terj. Langgulung, Hasan. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.

al-Yamani, Yahya bin Hamzah. *Pelatihan Lengkap Tazkiyatun Nafs* terj. Sidiq, A.. Rahman, Navis. Jakarta: Zaman. 2012.

Amal, Taufik Adnan. *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi Atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan. 1992.

Annas, Julia. *Plato A Very Short Introduction*. New York, Oxford University Press. 2003.

_____. "Plato and Aristotle on Friendship and Altruism". Mind. LXXXVI. 1977.

Antonio, Anthony Lising. "Diversity and The Influence of Friendship Group in College". The Review of Higher Education. XXV. 2001.

Aristoteles. *Metaphysics* terj. Ross, W. D.. Princeton: Princeton University Press. 1984.

_____. *Nicomachean Ethics* terj. Ross, W. D.. Princeton: Princeton University Press. 1984.

_____. *Athenian Constitution* terj. Rhodes, P. J.. London: Penguin Books. 1984.

_____. *Nicomachean Ethics* terj. Ross, W. D.. Kitchener: Batoche Books. 1999.

Arkoun, Mohammed. *Rethinking Islam* terj. Asmin, Yudian W.. Khuluq, Lathiful. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ashraf, Ali. *Horison Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1993.

Asmonti, Luca. *Athenian Democracy: A Sourcebook*. London: Bloomsbury. 2015.

Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir*. Yogyakarta: LESFI. 1999.

Badhwar, Neera Kapur (*ed*.). *Friendship a Philosophical Reader*. New York: Cornell University Press. 1993.

Bagir, Haidar. *Buku Saku Filsafat Islam*. Bandung: Arasy. 2005.

Bahri, Media Zainul. *Tasawuf Mendamaikan Dunia*. Jakarta: Erlangga. 2010.

Barney, Rachel. "Notes on Plato on the Kalon and the Good". Classical Philology. CV. 2010.

Basyir, Ahmad Azhar. *Refleksi Atas Persoalan Keislaman: Seputar Filsafat, Hukum, Politik, dan Ekonomi*. Bandung: Mizan. 1993.

Benitez, Eugenio E.. "The Good or The Demiurge: Causation and The Unity of Good in Plato". Apeiron. XXVIII. 1995.

Bergson, Henri. *The Two Sources of Morality and Religion* terj. Audra, R. Ashley. Cloudesley, Brereton. Indiana: University of Notre Dame Press. 1977.

Bertens, K.. *Sejarah Filsafat Yunani*. Sleman: Kanisius. 1999.

Bolotin, David. *Plato's Dialogue on Friendship: An Interpretation of the Lysis, with a New Translation*. New York: Cornell University Press. 1979.

Bucaille, Maurice. *Bibel, Qur-an, dan Sains Modern* terj. Rasjidi, H. M.. Jakarta: Bulan Bintang. 1978.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Burhani, Ahmad Najib (*ed*.). *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta: IIMaN & Hikmah. 2002.

Carolyn, Zahn-Waxler dkk.. *Altruism and Aggression: Biological and Social Origins*. Cambridge: Cambridge University Press. 1986.

Copleston, Frederick. *Filsafat Santo Agustinus* terj. Atolah, Renanda Yafi. Bantul: Basabasi.

Corrigan, Kevin. *Reading Plotinus: A Practical Introduction to Neoplatonism*. Indiana: Purdue University Press. 2005.

Cummins, W. Joseph. "Eros, Epithumia, and Philia in Plato". Apeiron. XV. 1981.

Dahri, Harapandi. *Pemikiran Teologi Sufistik Syekh Abdul Qodir Jaelani*. Jakarta: Wahyu Press. 2004.

Demir, Meliksah (*ed*.). *Friendship and Happiness Across the Life-Span and Cultures*. Dordrecht: Springer. 2015.

Deutsche Welle Indonesia. "Saatnya Ubah Konsep Kepatuhan ke Pendidikan Kritis di Sekolah Agama". https://www.google.com/amp/s/amp.dw.com/id/pentingnya-pendidikan-berpikir-kritis-di-sekolah-agama/a-60123542. Diakses pada tanggal 13 Juni 2022.

Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kemenag RI. 1983.

Djaja, Wahjudi. *Sejarah Eropa: Dari Eropa Kuno Hingga Eropa Modern*. Yogyakarta: Ombak. 2012.

Djamal, M.. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dover, K. J.. *Greek Homosexuality*. Massachusetts: Harvard University Press. 1989.

Duncan, Roger Bruce. "The Role of the Concept of Philia in Plato's Dialogue". Disertasi Pascasarjana Universitas Yale. Connecticut. 1969.

Effendi, Rusfian. *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, al-Ghazali, al-Farabi)*. Sleman: Deepublish. 2017.

Engineer, Asghar Ali. *Islam dan Pembebasan* terj. HS, Hairus Salim. Baihaqy, Imam. Yogyakarta: LkiS. 1993.

_____. *Islam dan Teologi Pembebasan* terj. Prihantoro, Agung. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

Fakhry, Majid. *A History of Islamic Philosophy*. New York: Columbia University Press. 2004.

_____. *Etika dalam Islam* terj. Baidhawy, Zakyuddin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.

Fakih, Mansour. *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial: Pergolakan Ideologi di Dunia LSM Indonesia* terj. Miftahudin, Muhammad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.

Fuady, M. Noor. "Tauhid, Akhlak, dan Manusia dalam Pendidikan Islam". Tarbiyah Islamiyah. VI. 2016.

Fukuyama, Francis. *Identity: The Demand for Dignity and The Politics of Resentment*. New York: Farrar, Straus and Giroux. 2018.

Furchan, Arief dkk.. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method* terj. Weinsheimer, Joel. London: Bloomsbury Academic. 2013.

Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat Buku Kedua Pengantar Kepada Teori Pengetahuan*. Jakarta: Bulan Bintang. 1991.

Gill, Christopher dkk. (*ed.*). *Reciprocity in Ancient Greece*. New York: Oxford University Press. 1998).

Gimenez, Jose Antonio. "Friendship, Knowledge, and Reciprocity in *Lysis*". Apeiron. LIII. 2020.

Glidden, David K.. "The Lysis on Loving One's Own". The Classical Quarterly. XXXI. 1981.

Gouldner, Alvin W.. "The Norm of Reciprocity: A Preliminary Statement". American Sociological Review. XXV. 1960.

Green, Llyod. Burke, George. "Beyond Self-Actualization". Journal of Health and Human Services Administration. XXX. 2007.

Grunebaum, James O.. "Friendship, Morality, and Special Obligation". American Philosophical Quarterly. XXX. 1993.

Guigon, Camille. "Psychology and Violence in Plato's *Phaedrus*, *Republic*, and *Timaeus*". The Philosophical Journal of Conflict and Violence. V. 2021.

Guthrie, W. K. C.. *A History of Greek Philosophy Volume IV Plato The Man and His Dialogues: Earlier Period*. Cambridge University Press: Cambridge. 1975.

Haden, James. "Friendship in Plato's 'Lysis'". The Review of Metaphysics. XXXVII. 1983.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Halperin, David M.. “Plato and Erotic Reciprocity”. Classical Antiquity. V. 1986.

Hamidah, Dedeh. “Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid”. Tsamratul Fikri. XV. 2021.

Hamka, Rusjdi. *Etos Iman, Ilmu, dan Amal dalam Gerakan Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1986.

Hamka. *Falsafah Hidup*. Jakarta: Republika Penerbit. 2015.

_____. *Perkembangan & Pemurnian Tasawuf*. Jakarta: Republika. 2016.

_____. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1988.

Harahap, Syahrin. *al-Qur’an dan Sekularisasi: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Thaha Husein*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1994.

Hardiman, F. Budi (*ed*.). *Filsafat Untuk Para Profesional*. Jakarta: Kompas. 2016.

_____. *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Sleman: Kanisius. 2015.

Hatta, Mohammad. *Alam Pikiran Yunani*. Jakarta: UI-Press. 2006.

Hawwa, Sa’id. *Jalan Ruhani: Bimbingan Tasawuf untuk Para Aktivis Islam* terj. M., Khairul Rafie’. Ali, Ibnu Thaha. Bandung: Mizan. 1995.

Hidayatullah, Syarif. “Perspektif Filosofis Sir Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan Islam”. Jurnal Pendidikan Islam. II. 2013.

Holmen, Nicole. “Examining Greek Pederastic Relationship”. http://www.inquiriesjournal.com/articles/175/examining-greek-pederastic-relationships. Diakses tanggal 8 Maret 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hubbard, Thomas K. (*ed*.). *Greek Love Reconsidered*. New York: W. Hamilton Press. 2000.

Hussain, Amjad. "Islamic Education: Why Is There a Need For It?". Journal of Beliefs and Values. XXV. 2004.

ICMI ORWIL DKI Jakarta. *Agama dan Pembangunan: Meletakkan Dasar-dasar Agama dalam Pembangunan*. Jakarta: Amanah Putra Nusantara. 1994.

Idris, Muh.. *Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam A. Malik Fadjar*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang. 2012.

Iqbal, Muhammad. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* Sheikh, M. Saeed (*ed*.). Stanford: Stanford University Press. 2013.

Irfan. "Peranan Baitul Hikmah dalam Mengantarkan Kejayaan Daulah Abbasiyah". Jurnal as-Salam. I. 2016.

Izutsu, Toshihiko. *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an* terj. Husein, Agus Fahri dkk.. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1993.

Ja'fari, Muhammad Taqi. *Mengenal Tasawuf Positif Sebuah Pengantar* terj. Yahya, Ali. Jakarta: Nur Al-Huda. 2011.

Jeremy Harwood. *Philosophy: A Beginner's Guide to The Ideas of 100 Great Thinkers*. New York: Quercus. 2010.

Johnson, Marguerite. Ryan, Terry. *Sexuality in Greek and Roman Society and Literature A Sourcebook*. New York: Routledge. 2005.

Joo, Maria. "The Concept of Philia in Plato's Dialogue Lysis". Acta Antiqua Academiae Scientiarum. XL. 2000.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Katz, Marilyn. “Ideology and ‘The Status of Women’ in Ancient Greece”. Beiheft 31: History and Feminist Theory. XXXI. 1992.

Khavari, Khalil A.. *The Art of Happiness: Mencipta Kebahagiaan dalam Setiap Keadaan* terj. Prihantoro, Agung. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2000.

Komter, Aafke. “Gifts and Social Relations The Mechanisms of Reciprocity”. International Sociology. XXII. 2007.

Kraemer, Joel L.. *Renaisans Islam: Kebangkitan Intelektual dan Budaya pada Abad Pertengahan* terj. Saefullah, Asep. Bandung: Mizan. 2003.

Kuiper, Kathleen. “Thargelia”. https://www.britannica.com/topic/Thargelia. Diakses tanggal 25 Februari 2022.

Leaman, Oliver (*ed.*). *Friendship East and West Philosophical Perspectives*. New York: Routledge. 2013.

Lear, Andrew. Cantarella, Eva. *Images of Ancient Greek Pederasty*: *Boys were Their Gods*. New York: Routledge. 2008.

Leirvik, Oddbjorn. “Aw Qala: ‘Li-jarihi’: Some Observations on Brotherhood and Neighborly Love in Islamic Tradition”. Islam and Christian-Muslim Relations. XXI. 2010.

Lestari, S.. Ngatini. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Li, Cenyang. “The Confucian Concept of Jen and the Feminist Ethics of Care: A Comparative Study”. Hypatia. IX. 1994.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ma'shumah, Fitriatul. Muhsin. "Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Cara Belajar, dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar". Economic Education Analysis Journal. VIII. 2019.

Maarif, Ahmad Syafii. *Al-Qur'an dan Realitas Umat*. Jakarta: Republika. 2010.

Madjid, Nurcholish. *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina. 1995.

Mahfudh, MA. Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: *Lk*iS. 1994.

Manoppo, Rukmina G.. *Meretas Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang. 2012.

Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Makassar: Ahkam. 1996.

Margono. "Lari Marathon (Bermula dari Pertempuran Antara Persia Versus Yunani)". Cakrawala Pendidikan. XI. 1992.

Marwah, Siti Shafa. Syafe'i, Makhmud. Sumarna, Elan. "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam". Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education. V. 2018.

Menn, Stephen. "Aristotle and Plato on God as Nous and as The Good". The Review of Metaphysics. XLV. 1992.

Mubarok, Achmad. *Pendakian Menuju Allah: Bertasawuf dalam Hidup Sehari-hari*. Jakarta: Khazanah Baru. 2002.

Muir, D. P. E.. "Friendship in Education and the Desire for the Good: an interpretation of Plato's Phaedrus". Educational Philosophy and Theory. XXXII. 2000.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mulkhan, Abdul Munir. Abror, Robby Habiba (*ed*.). *Jejak-jejak Filsafat Pendidikan Muhammadiyah Membangun Basis Etis Filosofis Bagi Pendidikan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2019.

Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2004.

Munir, M.. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2009.

Mustofa, H. A.. *Filsafat Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 1997.

Mutakallim. "Menelusuri Bangunan Epistemologi Keislaman Klasik (Epistemologi *Bayani*, *Burhani*, dan *Irfani*)". Jurnal Pendidikan Kreatif. I. 2020.

Mz., Shofiyullah (*ed*.). *Revitalisasi Humanisme Religius dan Kebangsaan KH. A. Wahid Hasyim*. Jombang: Pesantren Tebuireng. 2011.

Nahrawi, Amiruddin. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media. 2008.

Nasr, Seyyed Hossein. *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam* terj. Zaman, Ali Noer. Yogyakarta: IRCiSoD. 2003.

_____. *Pengetahuan dan Kesucian* terj. Suharsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.

_____. *Science and Civilization in Islam*. Chicago: ABC International Group. 2001.

Nasution, Ahmad Bangun. Siregar, Rayani Hanum. *Akhlak Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.

Nasution, Harun. *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1973.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

_____. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid 1*. Jakarta: UI-Press. 1985.

_____. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid 2*. Jakarta: UI-Press. 1985.

Nata, Abuddin. *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.

_____. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2010.

Nichols, Mary P.. "Friendship and Community in Plato's Lysis". The Review of Politics. LXVIII. 2006.

Nussbaum, Martha C.. *The Fragility of Goodness*. New York: Cambridge University Press. 2001.

Olympiodorus, *Life of Plato and On Plato First Alcibiades 1-9* terj. Griffin, Michael. London: Bloomsbury. 2015.

Pangle, Lorraine Smith. "Friendship and Human Neediness in Plato's *Lysis*". Ancient Philosophy. XXI. 2001.

Pasiak, Taufik. *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neurosains dan al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2005.

Plato. *Apology* terj. Grube, G. M. A.. Indiana: Hackett Publishing Company. 1997.

____. *Charmides* terj. Sprague, Rosamond Kent. Indiana: Hackett Publishing Company. 1997.

____. *Euthydemus* terj. Sprague, Rosamond Kent. Indiana: Hackett Publishing Company. 1997.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

____. *Letters* terj. Morrow, Glenn R.. Indiana: Hackett Publishing Company. 1997.

____. *Lysis* terj. Lombardo, Stanley. Indiana: Hackett Publishing Company. 1997.

____. *Phaedo* terj. Grube, G. M. A.. Indiana: Hackett Publishing Company. 1997.

____. *Phaedrus* terj. Nehamas, Alexander. Woodruff, Paul. Indiana: Hackett Publishing Company. 1997.

____. *Republic* terj. Grube, G. M. A.. Indiana: Hackett Publishing Company. 1997.

____. *Symposium* terj. Nehamas, Alexander. Woodruff, Paul. Indiana: Hackett Publishing Company. 1997.

____. *Theaetetus* terj. Levett, M. J.. Indiana: Hackett Publishing Company. 1997.

____. *Theages* terj. Smith, Nicholas D.. Indiana: Hackett Publishing Company. 1997.

Putra, Ary Anthony. "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam al-Ghazali". Jurnal al-Thariqah. I. 2016.

Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga. 2005.

Rahardjo, M. Dawam. *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*. Jakarta: P3M. 1985.

Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual* terj. Mohammad, Ahsin. Bandung: Pustaka. 1995.

_____. *Major Themes of the Qur'an*. Selangor: IBT Books. 1979.

Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Riegel, Nicholas P.. “Beauty, To Kalon, and Its Relation to the Good in the Works of Plato”. Tesis Pascasarjana Universitas Toronto. Toronto. 2011.

Ryan, Richard M. (*ed*.). *The Oxford Handbook of Human Motivation*. New York: Oxford University Press. 2012.

Sa’id, Busthami Muhammad. *Gerakan Pembaruan Agama: Antara Modernisme dan Tajdiduddin* terj. Marjan, Ibnu. Ibadurrahman. Bekasi: Wacanalazuardi Amanah. 1995.

Sahin, Mehmet. “Essentialism in Philosophy, Psychology, Education, Social, and Scientific Scopes”. Journal of Innovation in Psychology, Education, and Didactics. XXII. 2018.

Sahli, Mahfudli. *Di Bawah Lindungan Allah*. Solo: Aneka. 1990.

Sartre, Jean-Paul. *Being and Nothingness The Principal Text of Modern Existentialism* terj. Barnes, Hazel E.. Boulder: University of Colorado. 1953.

Sermada, Donatus. “Persahabatan dalam Perspektif Neo-Thomisme Yoseph Pieper”. Seri Filsafat & Teologi. XXX. 2020.

Shaleh, Ilham. *Rahasia Sufi Mengenal Diri*. Makassar: PPIM IAIN Alauddin Makassar. 2006.

Shihab, Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an Volume 15*. Tangerang Selatan: Lentera Hati. 1999.

Shuffleton, Amy B.. “Philia and pedagogy ‘side by side’: the perils and promise of teacher – student friendships”. Ethics and Education. VII. 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Solihin, M.. *Tasawuf Tematik: Membedah Tema-tema Penting Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.

Stern-Gillet, Suzanne. Gurtler, Gary M. (*ed*.). *Ancient and Medieval Concepts of Friendship*. New York: State University of New York Press. 2014.

Stone, I.F.. *Peradilan Socrates: Skandal Terbesar dalam Demokrasi Athena* terj. Harun, Rahmah Asa. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. 1991.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama. 2005.

Surya, Hendra. Indriyani, Riris Novalisa. *Strategi Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2011.

Syamsuddin, Din (*ed*.). *Muhammadiyah Kini & Esok*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1990.

Taylor, A. E.. *Plato The Man and His Work*. London: Methuen and Co.. 1949.

Thahjadi, Simon Petrus L.. *Petualangan Intelektual: Konfrontasi dengan Para Filsuf dari Zaman Yunani hingga Zaman Modern*. Sleman: Kanisius. 2004.

The Editors of Encyclopaedia Britannica. "Council of the Four Hundred". https://www.britannica.com/topic/Council-of-the-Four-Hundred. Diakses tanggal 1 Maret 2022.

Thucydides. *The Peloponnesian War* terj. Hammond, Martin. Oxford: Oxford University Press, 2009.

Truna, Dody S.. Ropi, Ismatu (*ed*.). *Pranata Islam di Indonesia: Pergulatan Sosial, Politik, Hukum, dan Pendidikan*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ulum, M. Miftahul. "Revitalisasi Pendidikan Islam: Upaya Menanggulangi Krisis Pendidikan di Indonesia di Era Globalisasi". Jurnal at-Ta'dib. VII. 2012.

Versenyi, Laszlo. "Plato's Lysis". Phronesis. XX. 1975.

Vie, Stephanie (*ed*.). *(E)dentity*. Southlake: Fountainhead Press. 2011.

Wibowo, A. Setyo. *Platon: Lysis (Tentang Persahabatan)*. Sleman: Kanisius. 2015.

Wiyono, M.. "Pemikiran Filsafat al-Farabi". Substantia. XVIII. 2016.

Woodward, Mark R. (*ed*.) *Jalan Baru Islam: Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia* terj. Ali-Fauzi, Ihsan. Bandung: Mizan. 1998.

Yazdi, Mehdi Ha'iri. *Ilmu Hudhuri: Prinsip-prinsip Epistemologi dalam Filsafat Islam* terj. Mohamad, Ahsin. Bandung: Mizan. 1994.

Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial* terj. Soendjojo, Butche B.. Jakarta: P3M. 1986.

Zuhri. *Studi Islam Sebuah Pengantar*. Sleman: FA Press. 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA